

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS,

Tema: Profesionalisme dan Revolusi Mental Pendidik Kristen.

Ungaran, 5 Mei 2017.

## KONSEP GURU PROFESIONAL DALAM PENDIDIKAN KRISTEN

Yulung Rosi Kurniawati

Email: yulung1695@gmail.com

### ABSTRAK

Guru adalah profesi yang penting dan menuntut profesionalisme. Seorang pendidik harus mengembangkan dirinya dan meningkatkan profesionalisme dirinya sebagai pendidik, kemudian seorang guru harus memiliki wawasan, sikap dan keterampilan sebagai warga negara yang berpendidikan tinggi. Demikian halnya bagi pendidik Kristen, harus meningkatkan profesionalitasnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Melalui tulisan ini, penulis akan menguraikan konsep guruprofesional dalam pendidikan Kristen. Dijelaskan dalam tulisan ini tentang apa yang dimaksud dengan guru yang profesional secara umum dan bagaimana konsep seorang guru yang profesional dalam pendidikan Kristen. Melalui tulisan ini, penulis juga menguraikan mengenai ciri seorang guru kristen yang profesional.

Kata kunci: Konsep Guru, Profesional, Pendidikan, Kristen

### PENDAHULUAN

Profesi keguruan adalah bidang pekerjaan yang dilandasi dengan pendidikan sebagai keahlian khusus dalam proses pengajaran serta terampil dalam menggunakan metode-metode dalam mengajar. Profesi keguruan adalah keahlian dan kewenangannya dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuninya untuk menjadi mata pencarian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I, Pasal 1 Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Eliyanto dan Wibowo (2013:36) bahwa

Profesionalisme guru dapat diartikan sebagai komitmen para guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan. Profesionalisme guru adalah guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional.

Kemudian Kunandar (2009:45) dalam bukunya yang berjudul *Guru Profesional* mengatakan bahwa guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan

pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisiensi serta berhasil guna. Melalui penjelasan dari Kunandar dalam bukunya, dikatakan bahwa profesi seorang guru sebagai pendidik merupakan suatu keahlian yang khusus dalam bidang pendidikan. Sebab dalam masyarakat sekarang sangat jarang ditemukan seorang yang rela memberikan seluruh hidupnya dengan sungguh-sungguh bagi dunia pendidikan, tidak seperti pada masa lalu, dimana seseorang mengabdikan dirinya dengan sepenuh hati bagi dunia pendidikan. Jabatan seseorang sebagai pendidik atau guru tidak lagi dipergunakan dengan baik, dapat dilihat pada sekarang ini seorang guru tidak akan mau mengajar tanpa imbalan. Padahal di masa lalu, seorang guru tidak pernah mendapat imbalan dari apa yang telah ia berikan kepada anak-anak didiknya. Akan tetapi pada masa sekarang ada guru yang menuntut imbalan secara berlebih, walaupun ia tidak melakukan pekerjaan sebagai pendidik dengan baik.

Selain itu ada guru yang ada di Indonesia melakukan hal tidak sepatutnya dilakukan oleh seorang pendidik yang menjadi teladan bagi anak didiknya. Dimana seharusnya sebagai seorang pendidik, guru harusnya dapat memberikan suatu teladan yang baik dan mengajar dengan baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat dimana seseorang akan belajar untuk menjadi orang yang berguna dimasa yang akan datang. Sebab melalui pendidikan, seseorang

akan diajar, dilatih, dan dididik untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapainya. Akan tetapi, pada masa ini, dunia pendidikan khususnya sekolah, bagi anak-anak tidaklah menjadi tempat yang menyenangkan, melainkan sekolah menjadi tempat yang sangat menakutkan bagi para anak didik. Hal tersebut disebabkan karena ada guru yang tidak menjadi teladan dalam hidupnya sebagai pendidik, seperti memperlakukan muridnya dengan tidak wajar. Permasalahan lain yang pada pendidik di Indonesia adalah ada pendidik masih belum sepenuhnya mau mengembangkan diri sebagai pendidik, sehingga tugas sebagai pendidik tidak dapat berjalan dengan semestinya. Slameto (2014:2) mengungkapkan bahwa guru memiliki peran yang strategis dalam bidang pendidikan, hanya ia menyayangkan kualitas guru di Indonesia masih tergolong relatif rendah.

Pendidikan sangatlah penting, sebab dalam proses pendidikan terjadi proses mempengaruhi, menuntun dan menjadi petunjuk bagi orang yang dididik. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus mengembangkan dirinya dan meningkatkan profesionalitas dirinya sebagai pendidik, kemudian seorang guru harus memiliki wawasan, sikap dan keterampilan sebagai warga negara yang berpendidikan tinggi. Demikian halnya bagi pendidik Kristen, harus meningkatkan profesionalitasnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam pendidikan agama Kristen terdapat konsep mengenai guru yang profesional dan ada penekanan tersendiri pada sosok Yesus sebagai Guru Agung. Yesus menjadi tokoh utama yang menggambarkan guru profesional dalam pendidikan agama Kristen. Oleh sebab itu, perlu diuraikan bagaimana konsep guru profesional dalam pendidikan agama Kristen.

Rumusan masalah dalam paper ini adalah bagaimana konsep guru profesional dalam pendidikan Kristen? Pertanyaan tersebut dikemukakan dengan tujuan agar memperoleh jawaban secara konseptual tentang guru profesional dalam pendidikan Kristen sehingga pendidik Kristen dapat meningkatkan profesionalitasnya.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian literatur. Penulis melakukan kajian literatur yang kemudian dikonstruksi dalam sebuah kerangka konseptual. Sumber dari penelitian ini adalah buku (1) J.M. Price, *Yesus Guru Agung*; (2) B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*; (3) Kunandar,

*Guru Profesional*; (4) Soetjipto dan Rafilis Kosasi, *Profesi Keguruan*.

## TINJAUAN UMUM

Bagian ini membahas mengenai syarat-syarat profesi dan tujuan profesi keguruan secara umum.

### Syarat-Syarat Profesi

Menurut Soetjipto dan Kosasi (2009:18) dalam bukunya yang berjudul *Profesi Keguruan*, dikatakan bahwa syarat profesi keguruan adalah: (1) Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual. Dikarenakan mengajar melibatkan upaya-upaya yang sifatnya sangat didominasi kegiatan intelektualnya; (2) Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus. Dikarenakan suatu profesi menguasai bidang ilmu yang membangun keahlian mereka; (3) Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama; (4) Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang bersinambungan; (5) Jabatan yang menjanjikan karier hidup dan keanggotaan yang permanen; (6) Jabatan yang menentukan baku sendiri; (7) Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi; (8) Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat. Dengan demikian, jabatan guru merupakan jabatan yang profesional. Karena jabatan yang profesional, pemegangnya harus dapat memenuhi kualifikasi tertentu, seperti yang ada di atas. Jabatan guru yang belum dapat memenuhi secara maksimal persyaratan tersebut, oleh sebab itu dalam mengupayakan agar seluruh persyaratan itu dapat terlaksana dalam pribadi guru, harus ada usaha. Dimana usaha ini sangat bergantung pada niat, perilaku dan komitmen dari guru itu sendiri.

Oleh sebab itu, sebelum seseorang mengambil langkah untuk menjadi seorang guru, terlebih dahulu ia harus dapat memperhatikan apa yang menjadi syarat bagi seorang yang ingin menjadi guru. Seorang guru merupakan seorang yang menjadi teladan bagi masyarakat yang ada dilingkungan sekolah dan di luar sekolah. Karena itu, seseorang yang menjadi guru merupakan seorang yang siap dengan sepenuh hati dan jiwanya untuk mengajar atau mengabdikan diri sepenuhnya untuk mendidik.

Dalam mengambil langkah untuk memegang jabatan profesional, guru harus mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam membuat keputusan mengenai jabatannya sendiri. Oleh sebab itu, sebagai seorang yang profesional,

guru harus memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam proses belajar-mengajar.

### **Tujuan Profesi Keguruan**

Tujuan dari profesi keguruan ialah untuk mengajar. Dengan demikian dapat diartikan secara sederhana bahwa tujuan profesi keguruan yang mengajar. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru untuk menanamkan pengetahuan, menyampaikan tentang kebudayaan, dan mengatur lingkungan sebaik-baiknya serta menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Tujuan dari profesi keguruan adalah: (1) Mendidik. Upaya untuk memelihara dan memberlatihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran kepada para anak didik; (2) Melatih. Upaya untuk mengajar seseorang agar terbiasa (mampu) melakukan sesuatu, dan kemudian membiasakan diri untuk belajar; (3) Mengajar. Upaya pengajar untuk mentransfer pengetahuan, pandangan, keyakinan, dogma dan doktrin atau teologi yang dimilikinya kepada peserta didik. Oleh sebab itu, pengajar harus berusaha tampil sebagai seorang ahli yang kompeten, berwibawa dan menguasai seluk-beluk materi pengajarannya (Sidjabat, 2009:10-11); (4) Membimbing. Proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat yang ada disekitarnya. Bimbingan juga merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam mengatasi kesulitan dalam kehidupannya, agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Soetjipto dan Kosasi, 2009:62); (5) Konseling. Pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana yang seorang membantu yang lain, supaya dia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah hidup yang dihadapinya pada waktu dan pada waktu yang akan datang. Konseling juga merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara, dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang sedang ia hadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya (Soetjipto dan Kosasi, 2009:63).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari profesi keguruan ialah mengajar, membimbing dan mengkonseling para

peserta didik. Namun, tanpa disadari pada saat ini, ada guru yang hanya menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan membimbing, namun tidak sebagai konselor.

Seorang guru merupakan seorang yang mengelola dan memberikan motivasi pada anak didiknya supaya aktif dalam belajar, sehingga anak didik mengalami suatu perubahan dalam hidupnya dengan demikian ia dapat mencapai tujuan yang ia harapkan.

Seorang guru dituntut belajar untuk mencari tahu secara terus-menerus bagaimana seharusnya para anak didiknya belajar. Seorang guru yang tidak bersedia dalam belajar, ia tak akan mungkin bangga menjadi guru.

## **KONSEP GURU PROFESIONAL**

### **Teladan Yesus Sebagai Guru Agung**

Price (1975) dalam bukunya *Yesus Guru Agung* mengatakan ada beberapa hal mengenai profesioanl Yesus sebagai Guru Agung yang dapat menjadi teladan bagi seorang guru Kristen yang profesional, yaitu:

### ***Yesus Mewujudkan Kebenaran Dalam Hidup-Nya***

Syarat terpenting seorang guru adalah kepribadiannya sendiri. Sebuah teladan lebih berharga daripada seratus kata nasehat. Perbuatan seseorang lebih berpengaruh daripada perkataannya. Oleh karena itu, setiap guru hendaklah merasa bahwa dirinyalah pelajaran yang terbaik. Pengaruh yang tidak disadari lebih kuat daripada pengaruh yang disadari. Kehidupan seorang guru menjiwai pengajarannya.

Ada dua hal perwujudan kebenaran yang Yesus lakukan dalam hidupNya, yaitu: "(a) Yesus itu Allah adanya. Ia memiliki sifat-sifat Allah dengan sempurna serta Ia merupakan satu-satunya makhluk yang sempurna. (b) Perwujudan kebenaran dalam pribadi-Nya tumbuh dari ketekunan-Nya belajar tentang kebenaran, kesetiaan-Nya menjalaninya, dan kebenaran itu dijadikan bagian dari diri-Nya sendiri (Luk. 2:52)." Dua hal perwujudan kebenaran dalam kepribadian Tuhan Yesus mempengaruhi pengajaran-Nya. Karena ajaran-Nya dipraktikkan di dalam kehidupan-Nya, maka orang percaya akan pernyataan-Nya (Mrk. 1:22). Yang di ajarkan-Nya dilihat orang-orang sebagai kenyataan di dalam kehidupan Yesus sendiri.

Sebagai seorang Kristen harus dapat menyaksikan kehadiran Yesus di dalam diri

masing-masing. Hanya dengan cara demikian, seorang Kristen dapat memenuhi syarat utama sebagai seorang guru. (Prince, 1975:1-4).

### ***Yesus Berhasrat Menolong***

Syarat terpenting bagi seorang guru adalah sifat memperhatikan keperluan orang dan hasrat untuk menolong orang. Tanpa sifat ini, ia hanyalah “seperti gong yang berbunyi atau genta yang gemereng,” meskipun ia mempunyai pengetahuan Alkitab yang dalam, mengenal murid-murid dengan baik, dan menguasai metode-metode mengajar. Kekurangan perhatian terhadap kepentingan orang lain tidak dapat digantikan dengan kecakapan dalam hal lain. Sebaliknya, kasih dan hasrat untuk melayani murid-murid dapat menutupi kekurangan pengetahuan dan ketidak-sempurnaan teknik mengajar.

Suatu sifat yang nyata dalam kepribadian Yesus ialah perhatian-Nya akan kesejahteraan orang-orang lain. Ia lebih mementingkan orang daripada hukum, upacara, organisasi, atau perlengkapan (Mrk. 6:34; 2:27; 10:21; 1:41). Yesus mengasihi orang dan memperhatikan soal-soal yang dihadapi mereka. Ia tidak hanya menaruh perhatian kepada masalah orang-orang, Yesus juga berbuat sesuatu untuk menolong mereka. Hati-Nya penuh belas kasihan bagi umat yang menderita kekurangan dan tangan-Nya diulurkan untuk melayani mereka. Itulah ciri setiap guru yang besar, yaitu memiliki hasrat untuk menolong. (Prince, 1975:4-6).

### ***Yesus Yakin Akan Manfaat Pengajaran-Nya***

Yesus melihat bahwa dalam pengajaran terdapat kesempatan yang mulia untuk membina cita-cita, pandangan, dan kelakuan orang-orang. Ia yakin bahwa tujuan-Nya dapat tercapai melalui pengajaran. Keutamaan pekerjaan mengajar dalam hidup Yesus terbukti dari kenyataan bahwa Ia pada umumnya di kenal sebagai guru. Betapa Yesus mengutamakan pengajaran dapat dilihat dari kegembiraan dan ketekunan-Nya pada waktu mengajar, dan Yesus mempunyai keyakinan penuh akan faedahnya pengajaran, suatu keyakinan yang merupakan syarat mutlak bagi semua guru. (Prince, 1975:6-9).

### ***Yesus Paham Akan Firman Allah***

Satu syarat lain yang penting bagi seorang guru adalah ia paham akan firman Allah, karena firman Allah merupakan bahan ajaran utama yang di pakainya. Yesus sungguh paham akan firman Allah. Ia memakai firman Allah un-

tuk menghadapi pencobaan-pencobaan Iblis. Ia tidak hanya paham akan firman Allah, akan tetapi Ia juga menggunakan firman Allah untuk segala masalah pada masa itu. (Prince, 1975:9-11).

### ***Yesus Memahami Sifat Manusia***

Di samping mahir akan firman Allah, seorang guru perlu juga mengenal sifat-sifat manusia. Setiap orang yang bergaul dengan orang-orang dalam pekerjaannya, seperti guru, harus mengenal sifat manusia. Firman Allah itu sendiri diberikan untuk pengajaran, perbaikan dan disiplin (2 Tim. 3:17). Oleh karena itu amatlah penting bagi seorang guru untuk memahami sifat-sifat dari muridnya.

Yesus tidak saja memahami pandangan orang Yahudi pada umumnya mengenai golongan-golongan dan mazhab-mazhab mereka, tetapi Ia seorang ahli yang dapat menyelami hati dan memahami batin seseorang juga (Yoh. 2:25). Pengetahuannya mengenai sifat-sifat manusia memungkinkan Dia memahami kemampuan, keperluan, pendirian, dan maksud murid-murid-Nya. Ada lima contoh dalam Alkitab mengenai Yesus memahami sifat manusia, yang pertama pada waktu ahli-ahli Taurat bahwa Yesus telah menghujat mereka (Mat. 9:4), ketika murid-murid-Nya berunding mengenai perkataan Yesus tentang memakan daging dan minum darah agar memperoleh kehidupan kekal (Yoh. 6:64), ketika orang Parisi dan Herodiani mencari jalan untuk menjebak Yesus (Mrk. 12:15), pada waktu Yesus melihat Natanael (Yoh. 1:47), dan yang terakhir pada saat Yesus bertemu dengan wanita Samaria (Yoh. 4:17-18). Yesus mengenal sifat semua orang. Pengajaran-Nya memenuhi keperluan-keperluan mereka yang tersembunyi, yang tidak disadari mereka sendiri. (Prince, 1975:12-13).

### ***Yesus Cakap Mengajar***

Yesus cakap dalam seni mengajar, hal tersebut terbukti dari kenyataan bahwa Ia kerap kali menggunakan metode, sedikit-tidaknya dalam bentuk sederhana, semua metode yang digunakan pada masa sekarang, yaitu metode ceramah, bertanya, bercerita, berdiskusi, dan lain sebagainya. Kecakapan-Nya dalam seni mengajar terbukti pula dalam pengajaran-Nya. Sebagai seorang guru Kristen, baiklah meneladani kecakapan-Nya dalam hal mengajar. Selain penyerahan, ketekunan dan kesetiaan, seorang guru juga perlu memiliki pengetahuan akan metode dan prosedur pengajarannya. (Prince, 1975).

## **Ciri Guru Kristen Yang Profesional**

Sebagai guru profesional, seorang guru agama Kristen harus memenuhi beberapa ciri. Berikut ciri yang harus dimiliki oleh guru agama Kristen.

### ***Keutamaan Kualitas Guru***

Guru adalah seorang pembimbing, pendidik, pembaru, teladan hidup, pencari gagasan baru, penasihat, pencipta, pemegang otoritas, pengilham cita-cita, penutur cerita dan sebagai penilai. Oleh sebab itulah, guru terpanggil untuk tampil secara realistis atau “membumi” serta bersama dengan anak didiknya. Kualitas kehidupan kepribadian tidak boleh luput dari tugas keguruan. Hal tersebut disebabkan, keutamaan dan kebijaksanaan hidup ini harus dimiliki guru, bahkan dapat dikembangkannya apabila ingin sukses berperan sebagai pendidik. Berbagai aspek keutamaan kualitas seorang guru, antara lain ketepatan, stabilitas, kesopanan dalam menegur, mawas diri, kesabaran, kesederhanaan, penghargaan atas profesi, prasangka baik, kemampuan mengontrol kompetensi, pemikiran ke masa depan, homur yang sehat, ketenangan, kemampuan melaksanakan tugas dan membuat persiapan yang baik, serta semangat iman.

### ***Kualitas Kepribadian Guru***

Istilah kepribadian berkaitan dengan watak, karakter, pola pikir, emosi, sikap, dan kebiasaan yang menjadi ciri khas seseorang di dalam menunaikan tugasnya. Dalam uraian berikut, ada sejumlah kualitas kepribadian yang harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh guru Kristen (Sidjabat, 2011:71-71), yaitu:

#### **Bertumbuh di dalam Kristus**

Sebagai guru, kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, berbudi luhur, serta layak dijadikan teladan. Untuk mencapai hal tersebut, perlu ada upaya manusia untuk membentuk agar dirinya menjadi berkepribadian sehat. Akan tetapi, mengingat keterbatasan manusia sebagai orang yang berdosa, manusia membutuhkan pertolongan Allah dalam kehidupannya. Melalui pribadi Yesus Kristus dan Roh Kudus, juga oleh firman-Nya, Allah memberikan pertolongan kepada manusia untuk menjadi pribadi yang dewasa.

Sikap penting yang perlu dikembangkan oleh guru Kristen ialah pengenalan jati dirinya sebagai orang Kristen. Orang Kristen adalah “orang” yang memberikan dirinya secara penuh

kepada Kristus (bdk Kis. 11:26). Untuk menjadi lebih matang, guru tentunya harus bertumbuh dalam pengenalan yang semakin mendalam dan lengkap tentang pribadi Yesus Kristus (bdk 2 Pet. 3:18; Kol. 2:6-7).

Agar dapat meneladai pribadi Yesus sebagai pengajar ideal, guru perlu mempelajari kitab Injil. Sedikitnya ada enam segi kehidupan Yesus yang senantiasa mengagumkan serta perlu diteladani oleh guru Kristen, yaitu (a) Segi kepribadian. (b) Pengajaran-Nya sederhana, realistis, dan tidak mengambang. (c) Rasional, dalam arti Yesus mementingkan hubungan antarpribadi yang harmonis. (d) Isi berita-Nya bersumber dari Allah yang mengutus-Nya (Mat. 11:27; Yoh. 5:19), dan ajaran Yesus bersifat otoritas dan efektif (Mat 7:28-29). (e) Motivasi Kerja-Nya adalah kasih (Yoh. 1:14; Flp. 2:5-11). (f) Metode yang Yesus gunakan bervariasi dan sangat kreatif. (Sidjabat, 2011:72-74).

#### **Dalam Bimbingan Roh Tuhan**

Alkitab mengajarkan bahwa kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, serta berakhlak mulia merupakan pekerjaan Roh Kudus dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, guru perlu menyadari bahwa peran Roh Kudus bukan hanya rangka pendewasaan iman dan peningkatan kualitas atau kesadaran akan kesucian hidup, melainkan juga dalam rangka mengemban profesi sehari-hari. Cara kerja Roh Kudus dalam mengubah kepribadian sangatlah kreatif. Roh Kudus memberikan ide-ide baru dalam masa persiapan guru, tentang apa saja yang akan dikelola dan disampaikannya. Untuk itu, guru harus mengajak muridnya berdoa, mengakui, dan menyerahkan proses pembelajaran pada pimpinan-Nya.

Peran Roh Kudus dalam kehidupan murid-murid Kristus ialah pemapuan (*empowerment*). Tidak heran bila Ia memberikan talenta, karunia (Rm. 12:6-8), bahkan buah kehidupan, yaitu akhlak mulia-kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahan-lambutan, dan penguasaan diri (Gal. 5:22-23), yang menjadi salah satu nilai dan cita-cita dalam tujuan pendidikan nasional. (Sidjabat, 2011:74-76).

#### **Konsep Diri Positif**

Kesuksesan guru dalam tugas mengajar ialah konsep diri yang positif. Guru dengan kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa, serta dengan senang hati menjadikan dirinya teladan, dapat disebut memiliki konsep diri yang sehat.

Guru dengan konsep diri yang sehat atau positif, yaitu orang yang mampu memandang dirinya dimiliki atau diterima oleh Allah (bdk. Rm 5:6,8; Ibr 9:14). Ia memahami bahwa penghargaan terhadap diri sendiri tidak didasarkan pada faktor fisik, materi, dan prestasi, akan tetapi penghargaan yang diterima dari Allah, dan ia memandang diri berharga karena telah ditebus oleh kasih Kristus serta dipanggil menjadi rekan sekerja-Nya (bdk. Ef 2:10).

Ada beberapa dampak-dampak yang dihasilkan dari konsep diri yang positif dari seorang guru, yaitu: (1) Guru dapat berkembang secara sehat dalam relasi dengan orang lain, termasuk anak didik dan rekan sekerjanya; (2) Guru dapat bertumbuh dalam penerimaan dirinya, berkaitan dengan potensi-potensi positif dan negatif; (3) Guru dapat mengembangkan dirinya dalam segi kesediaan berkorban demi orang lain serta menempatkan kepentingan orang lain lebih dahulu dibandingkan keperluannya; dan (4) Memampukan guru mengembangkan dan menunaikan tugasnya dengan percaya diri. (Sidjabat, 2011:76-80).

### **Kualitas Kemampuan Mengajar**

Kemampuan lain yang harus dikembangkan oleh guru ialah kemampuan mengajar, yang dewasa ini dinamakan "kompetensi pedagogis". Sidjabat (2011:80-83) menyimpulkan dari Mulyasa (2007) dan Kunandar (2009) bahwa dalam konteks pendidikan nasional, kompetensi pedagogis meliputi lima aspek, yaitu: (1) Pemahaman guru terhadap peserta didik secara mendalam; (2) Kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; (3) Guru harus meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran; (4) Kesanggupan guru dalam merancang, menganalisis, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran.; (5) Guru selalu memotivasi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Kent L. Johnson dalam *Called To Teach* (1984 dalam Sidjabat, 2011:83-87), mengemukakan ada enam segi kemampuan dan keterampilan yang perlu dikembangkan oleh guru dalam mengemban tugas mengajar, yaitu: (1) Kemampuan memahami dan menetapkan tujuan pengajaran; (2) Kemampuan mengola kelas dengan baik; (3) Kemampuan memilih metode mengajar yang cocok dengan tujuan dan bahan pengajaran; (4) Kemampuan dan keterampilan dalam menyajikan pelajaran; (5) Kemampuan menciptakan suasana

belajar dengan baik; dan (6) Kemampuan merencanakan dan melaksanakan evaluasi. (Sidjabat, 2011:80-87).

### **Kualitas Kompetensi Profesional**

Darmawan (2014:209) mengungkapkan bahwa ada empat kemampuan yang harus dimiliki seorang guru diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru dalam konteks pendidikan formal (sekolah) pada khususnya merupakan sebuah profesi. Sebagaimana telah dikemukakan, pekerjaan guru adalah mengajar, mendidik, menilai, membimbing, melatih, mendampingi, dan mengarahkan peserta didiknya mencapai tujuan belajar. Dalam mengemban tugas dan panggilannya itu, ia harus tampil semakin profesional.

Profesionalisme seorang guru tidaklah identik dengan gelar yang tinggi atau uang yang besar dari hasil kerjanya, walaupun orang-orang profesional memang mendapatkan balas jasa yang lebih dari pekerjaannya. Gelar yang tinggi tidaklah menjamin seseorang akan tampil secara profesional dalam mengerjakan tugasnya.

Seorang guru yang profesional adalah seseorang yang dengan sadar menerima, mengakui dan menghargai apa yang ia kerjakan dalam membimbing dan memperlengkapi anak didiknya. Dalam tugasnya sebagai pengajar, guru yang profesional melihat bahwa dirinya sebagai pengawas sekelompok manusia yang bergerak di bawah peraturan dan tata tertib resmi serta dilingkupi oleh harapan-harapan masyarakat, serta melihat bahwa dirinya sebagai pemelihara pengetahuan yang diakui oleh kebudayaan setempat yang berlaku. (Sidjabat, 2011:87-91).

### **Kualitas Kompetensi Sosial**

Kemampuan sosial patut juga mendapat perhatian pada guru-guru. Artinya, kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi secara sehat harus dipelihara dan dikembangkan oleh guru. Guru mungkin tahu bahwa dirinya harus memainkan peran dan fungsi sosial terhadap anak didik, rekan kerja, orang tua dan wali murid, sertadengan masyarakat sekitarnya. Untuk memperoleh dan menikmati kemampuan itu, guru harus menyerahkan anggota tubuhnya kepada Allah sebagai persembahan yang hidup dan kudus supaya dipergunakan menjadi senjata kebenaran, termasuk lidah dan mulut sebagai instrumen komunikasi. Senjata guru ada pada lidahnya, pada kata-kata dan kalimat yang diucapkannya. Dengan

lidah, ia dapat meyakinkan murid-muridnya atau pula dapat menghancurkannya. (Sidjabat, 2011:91-96).

## KESIMPULAN

Yesus sebagai Guru Agung adalah teladan guru masa kini. Sebagai Guru Agung yang dapat menjadi teladan bagi seorang guru Kristen yang profesional, yaitu: (1) Yesus mewujudkan kebenaran dalam hidup-Nya; (2) Yesus berhasrat menolong; (3) Yesus yakin akan manfaat pengajaran-Nya; (4) Yesus paham akan Firman Allah; (5) Yesus memahami sifat manusia; (6) Yesus cakap mengajar.

Sebagai guru profesional, seorang guru agama Kristen harus memenuhi beberapa ciri. Berikut ciri yang harus dimiliki oleh guru agama Kristen: (1) *Keutamaan Kualitas Guru*. Berbagai aspek keutamaan kualitas seorang guru, antara lain ketepatan, stabilitas, kesopanan dalam me-

negur, mawas diri, kesabaran, kesederhanaan, penghargaan atas profesi, prasangka baik, kemampuan mengontrol kompetensi, pemikiran ke masa depan, homur yang sehat, ketenangan, kemampuan melaksanakan tugas dan membuat persiapan yang baik, serta semangat iman; (2) *Kualitas Kepribadian Guru*. Kualitas kepribadian yang harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh guru Kristen, yaitu: bertumbuh di dalam Kristus, dalam bimbingan Roh Tuhan, konsep diri positif.

Kemampuan lain yang harus dikembangkan oleh guru ialah kemampuan mengajar, yang dewasa ini dinamakan “kompetensi pedagogis. Seorang guru yang profesional adalah seseorang yang dengan sadar menerima, mengakui dan menghargai apa yang ia kerjakan dalam membimbing dan memperlengkapi anak didiknya. Kemudian guru harus menjaga kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi secara sehat, dipelihara dan dikembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, I Putu Ayub. 2014. “Peran Gereja Dalam Pendidikan Nasional.” *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Volume I, Nomor 2 (Desember): 205-216.
- Eliyanto & Udik Budi Wibowo. 2013. “Pengaruh jenjang Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1: 34-47.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional*. Jakarta: RajawaliPress.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Prince. J.M. 1975. *Yesus Guru Agung*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- Sidjabat, B.S. 2011. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup.
- Slameto. 2014. “Permasalahan-Permasalahan Terkait Dengan Profesi Guru SD,” *Scholaria*, Vol. 4, No. 3 (September): 1-12.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: RenikaCipta.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.